

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi seseorang dalam menjalani setiap hal dalam kehidupannya. Hal ini karena dengan masuk kedalam bagian dari pendidikan dan berproses di dalamnya akan menjadikan seseorang dapat memperoleh ilmu yang tentu akan sangat banyak berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya, baik untuk sekarang atau kedepannya. Dengan menempuh proses pendidikan maka akan lebih membantu seseorang untuk menggali lebih dalam lagi dan mengembangkan kecerdasan yang ada pada dirinya.

Begitu pula dengan Pendidikan agama yang memiliki kesetaraan dengan Pendidikan umum di Indonesia, Pendidikan Islam berorientasi pada upaya mendidik, memahami serta mengamalkan nilai-nilai Agama Islam. Diberikannya Pendidikan agama tentu dengan mengikuti syarat bahwa agama ditujukan kepada manusia agar mewujudkan seseorang yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, berakhlak mulia serta untuk menjadikan manusia memiliki sifat jujur, adil, karakter yang baik serta menanamkan akhlak yang mulia yang merupakan salah satu tujuan utama dari Pendidikan Islam. (Mansir & Karim, 2020)

Peran pendidikan agama sangat krusial dalam membentuk karakter seseorang, karena tujuan utama dalam pendidikan bukan hanya sebatas pada memberikan ilmu pengetahuan, namun tetap mengedepankan bagaimana seseorang yang memperoleh pendidikan dapat menjadi pribadi yang memiliki

karakter serta akhlak yang baik yang dibenarkan pula dalam agama, oleh karena itu pentingnya pendidikan agama sebagai pendukung dalam tujuan dari diadakannya pendidikan, mengajarkan untuk bermoral dan mengajarkan untuk memperoleh kecerdasan.

Kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) mencakup dua kata yang memiliki pemaknaan yang berbeda, kecerdasan bisa diartikan sebagai sebuah cara bagaimana memahami suatu hal tertentu, berpikir secara rasional. Dalam pengertian lain menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan segala tindakan yang memiliki tujuan. Pendapat lain mengartikan bahwa kecerdasan merupakan suatu tindakan dalam memahami, membuat inovasi, serta memberikan sebuah solusi pada setiap permasalahan dalam setiap situasi. Adversitas dapat diartikan sebagai suatu kesulitan, kesengsaraan, dan kemalangan yang hal itu dianggap menjadi suatu faktor penentu kesuksesan seseorang (Hanafi, 2016).

Dengan begitu, kecerdasan adversitas dapat diartikan sebagai suatu kecerdasan dari daya juang seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan, juga untuk menunjukkan seberapa jauh seorang tersebut dapat menghadapi, bertahan juga mengatasi setiap kesulitan, hambatan, dan tantangan menjadi sebuah peluang keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. (Arman et al., 2019).

seseorang yang yakin dan optimis akan setiap kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan, maka mereka memiliki tingkat kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) yang tinggi. Sebaliknya, jika seseorang dapat dengan mudah

menyerah pada kesulitan dan tidak percaya diri akan potensi yang ada pada dirinya, maka mereka memiliki tingkat kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) yang rendah.

Setiap manusia tentu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, walaupun seseorang memiliki banyak jenis kecerdasan pada dirinya, tentu ada diantaranya yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi kehidupannya, baik itu karir, pelajaran yang dikuasai atau hobi yang dimiliki.

Menurut Stoltz dalam Hanafi, ada tiga jenis kecerdasan adversitas (*adversity quotient*), yaitu Tipe *Quitters*, Tipe *Campers* dan Tipe *Climbers*. (Hanafi, 2016) Setidaknya ada 4 aspek seseorang dikatakan mempunyai kecerdasan adversitas (*adversity quotient*), seperti (1) kemampuan dalam bertahan untuk menghadapi kesulitan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, (2) kemampuan menyesuaikan waktu dalam mengatasi atau menyerah pada kesulitan tersebut, (3) kemampuan bagaimana melampaui harapan atas potensi pada setiap individu, dan (4) kemampuan dalam memperkirakan seseorang akan menyerah pada kesulitan yang dihadapinya (Hartosujono, 2017).

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk mendorongnya dalam melakukan sesuatu berdasar pada kadar ketaatannya terhadap agamanya, religiusitas adalah suatu perpaduan yang komprehensif antara pengetahuan, perasaan, serta tindakan keagamaan yang ada pada diri seseorang. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan yang dimilikinya, seberapa kuat keyakinan yang dianutnya, dan

bagaimana penghayatannya terhadap pelaksanaan ibadah dan kaidah yang ada di dalamnya.

Terdapat lima jenis dimensi dari religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, dimensi ritualitas, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dari kelima dimensi religiusitas yang ada pada diri seseorang akan dapat mengatasi kecemasan, karena dengan religiusitas yang dimiliki menjadi keyakinan yang kuat pula atas apa yang terjadi pada setiap kehidupan serta kesulitan yang diterimanya semata-mata adalah kehendak Tuhan, dan tentu akan yakin segala kesulitan akan dimudahkan oleh Tuhan dalam penyelesaiannya. (Marliani, 2016).

Konsep religiusitas dalam al-Qur'an berperan pada akidah dan tauhid. Artinya bahwa akidah dan tauhid mempunyai nilai yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. religiusitas manusia terlihat dari amalan sehari-harinya, jika amalannya baik, pasti imannya akan terjaga. Dengan demikian, sebagai manusia biasa, haruslah mempunyai niat yang mulia dan mampu menjadikan diri ini untuk dekat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. (Rahmah Amini et al., 2019).

Religiusitas pula identik dengan istilah Akhlak dalam Islam, sehingga karakter mahasiswa kali ini yang menjadi fokus peneliti merupakan akhlak serta kedisiplinan dari mahasiswa PAI UMY 2019. (Syafarina, 2016).

Mahasiswa adalah suatu aset yang sangat diperlukan dalam sebuah bangsa untuk memajukan dan memakmurkannya, dalam mengemban tugasnya untuk menuntut ilmu, mahasiswa dituntut untuk dapat mengatasi segala bentuk

permasalahan, kesulitan maupun hambatan yang kapan saja bisa muncul. Mahasiswa PAI merupakan calon pendidik yang melatarbelakangi mengenai hal keagamaan, terkhusus berada di lingkup Perguruan Tinggi berbasis keislaman, hal tersebut tentu menjadi salah satu pengaruh terhadap religiusitas pada diri seorang mahasiswa PAI.

Berbicara mengenai religiusitas, tidak dapat kita pisahkan dengan karakter yang telah ada pada tiap-tiap individu, oleh karena itu hal seperti pendidikan karakter pun perlu diperhatikan pada tiap mahasiswa PAI. pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang mengarah pada peserta didik untuk mengembangkan perilaku secara utuh dan kepribadiannya yang kemudian dapat termanifestasi dalam nilai-nilai kehidupannya, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang kuat positif dalam interaksi sosial kultural .(Mansir, 2018)

Maka apabila telah jelas bagaimana intensitas pada tiap individu memperoleh pendidikan karakter akan mempengaruhi bagaimana tingkat religiusitas yang ada pada dirinya, kepribadian muttaqin, berkarakter dalam dimensi hati, pikir, rasa dan karsa.

Mahasiswa PAI yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, atau dengan kata lain memiliki pemahaman dan pengetahuan akan agamanya tentu memahami cara menyelesaikan segala bentuk kesulitan yang dihadapinya sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam agama Islam. Mahasiswa PAI yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dengan kata lain memiliki pemahaman

akan agama yang baik, maka tidak akan mudah menyerah pada setiap kesulitan yang dihadapinya, dan sebaliknya jika seseorang memiliki religiusitas yang rendah maka akan mudah menyerah pada setiap permasalahan yang dihadapinya.

Pentingnya kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) bagi seorang mahasiswa, menjadikan peneliti tertarik dan mencoba untuk mengangkat permasalahan tersebut, karena pada kenyataannya masih banyak ditemukan, yang mana mahasiswa PAI UMY angkatan 2019 belum bisa menjadi seorang yang tangguh dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, tidak optimis dengan potensi yang dimilikinya untuk mengubah kesulitannya menjadi kemudahan, serta menyerah sebelum mencoba menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sebagai contoh seperti mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas dari dosen secara maksimal, atau mengumpulkan tugas masih di luar dari batas waktu yang telah ditentukan, mengalami kecemasan saat mengerjakan tugas atau saat ingin ujian, serta masih tidak bertanggungjawab dengan pembagian tugas kelompok dan sebagainya.

Mahasiswa berada pada tahap remaja akhir atau dewasa awal (18-40), maka dengan demikian, mahasiswa PAI UMY angkatan 2019 adalah bagian dari kelompok orang yang berada pada masa tersebut. Pada masa ini mahasiswa PAI UMY angkatan 2019 sedang dalam tugas perkembangan yang dirasa sulit dan kritis, dan mereka sedang dalam perjuangan untuk mencapai kedudukan sosial yang mereka inginkan serta berjuang dengan berbagai macam masalah pada kehidupannya.

Berdasarkan kenyataan diatas, tentu akan memiliki dampak dan dapat menjadi persoalan, karena mahasiswa dianggap sebagai *agent of change* pada masyarakat, yang artinya mampu menyelesaikan apabila terjadi permasalahan di dalam masyarakat, oleh karena itu mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang besar. termasuk mahasiswa PAI UMY angkatan 2019 yang merupakan calon pendidik, tentu akan menjadi teladan bagi para peserta didik mengenai bagaimana menyelesaikan setiap masalah dengan baik. Cerdas untuk menyelesaikan setiap permasalahan pada tahap remaja akhir tentu akan dirasa sulit. (Syafarina, 2016)

Oleh karena itu, pentingnya bagi para mahasiswa PAI UMY angkatan 2019 untuk selalu meningkatkan aspek religiusitas yang ada dalam dirinya, sehingga setiap menghadapi kesulitan dan hambatan dalam hidupnya akan dibantu dengan religiusitas yang dimilikinya untuk menyelesaikan tiap permasalahannya sebagai mahasiswa PAI UMY angkatan 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana hubungan religiusitas dengan kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) pada mahasiswa PAI UMY angkatan 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019?

2. Bagaimana kecerdasan adversity (*adversity quotient*) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019?
3. Apakah terdapat korelasi antara religiusitas dan kecerdasan adversitas (*adversity quotinet*) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya korelasi antara religiusitas dan kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan keilmuan tentang religiusitas, serta hubungannya dengan kecerdasan adversitas (*adversity quotient*)

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai masukan juga pengetahuan guna meningkatkan kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) mahasiswa PAI UMY sesuai dengan aspek-aspek religiusitas

b. Bagi mahasiswa

Sebagai masukan serta pengingat untuk penambah semangat terhadap pentingnya kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) bagi seorang mahasiswa

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat menjadi wawasan tambahan atau sebagai bahan perbandingan dengan masalah yang diangkat yang berhubungan dengan religiusitas maupun kecerdasan adversitas (*adversity quotient*)

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memuat susunan alur penulisan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, dalam rangka mempermudah dalam memahami uraian tersebut, adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Yang memuat uraian, penjelasan, serta perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam variabel yang diteliti, kerangka teori yang berisi penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian. Yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, pendekatan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel, lokasi dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, pengukuran variable dan definisi operasional, blue print skala penelitian, validitas dan reliabilitas (kuantitatif) serta analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Mencakup uraian informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden dan hasil penelitian yang berkaitan dengan variable yang diteliti, pada pembahasan berisi tunjauan penulis terhadap hasil yang didapat dari penelitian

BAB V: Penutup. Berisikan uraian mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup

DAFTAR PUSTAKA: memuat daftar keseluruhan referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian dan penulisan skripsi